

**PENGARUH PENGGUNAAN *ICE BREAKER* TERHADAP KEMAMPUAN
MENYIMPULKAN ISI PANTUN OLEH SISWA SMP
MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL TAHUN
PEMBELAJARAN 2019-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

DEBY LANIARI

1502040066



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 28 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Deby Laniari
NPM : 150204066
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan *Ice Breaker* terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun oleh Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Ajaran 2019-2020

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA



Dc. H. Ebrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
2. Prof. Dr. Hj. Alesyanti, M.Pd., M.H.
3. Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

- 1.
- 2.
- 3.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Deby Laniari

NPM : 1502040066

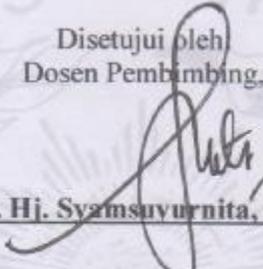
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan *Breaker* terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun oleh Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020

sudah layak disidangkan.

Medan, ²⁶Agustus 2019

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing,


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

acc. Isman
26/8/2019

Diketahui oleh:

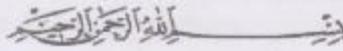
Dekan

Ketua Program Studi,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Deby Laniari
NPM : 1502040066
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan *Ice Breaker* terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun oleh Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Juni 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



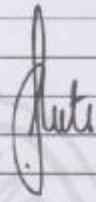
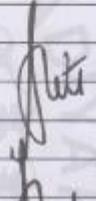
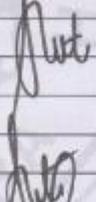
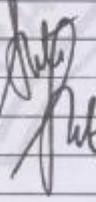
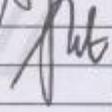
Deby Laniari

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

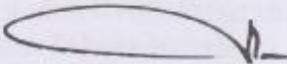
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Deby Laniari
NPM : 1502040066
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan *Ice Breaker* terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun oleh Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
9 Agustus 2019	Perbaiki Cover, Margin, Spasi, Tanda Baca, EYD, Abstrak, Kata pengantar, Daftar Isi, Instrumen Penelitian, Pengolahan Data, Diskusi Hasil Penelitian, Kesimpulan.		
16 Agustus 2019	Perbaiki Cover, Perbaiki Margin, Daftar Isi, Instrumen Penelitian, Diskusi Hasil Penelitian, Kesimpulan.		
20 Agustus 2019	Perbaiki Cover, Daftar Isi, Perbaiki Diskusi Hasil Penelitian.		
23 Agustus 2019	Perbaiki Daftar Isi, Kesimpulan.		
26 Agustus 2019	Acc. Sidang		

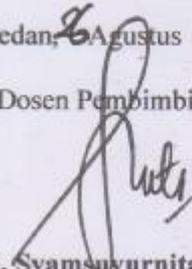
Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 26 Agustus 2019

Dosen Pembimbing,



Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

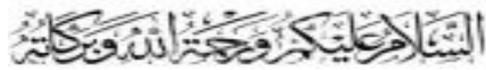
ABSTRAK

DEBY LANIARI. 1502040066. “Pengaruh Penggunaan *Ice Breaker* terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun Oleh Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020”. Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan *Ice Breaker* terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun Oleh Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan penelitian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018-2019 yang terdiri dari kelas VII-2 dan kelas VII-4 berjumlah 60 orang. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka, sampelnya berjumlah 60 orang. Kelas yang dijadikan sampel adalah kelas VII-4 yang terpilih sebagai kelas eksperimen sebagai 30 orang dan kelas VII-2 yang dijadikan sebagai kelas kontrol sebanyak 30 orang. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model eksperimen. Teknik penelitian ini menggunakan rumus mencari nilai rata-rata dan standar deviasi sebagai langkah-langkah dalam menghitung hasil data yang diperoleh oleh siswa, instrumen yang digunakan adalah tes uraian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil pengelolaan data dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kemampuan menyimpulkan isi pantun menggunakan teknik pembelajaran *Ice Breaker* berada pada tingkat baik sekali dan diketahui siswa paling banyak mendapat nilai 80-100 berjumlah 21 siswa. Nilai rata-rata sebesar 75,98 dikategorikan baik sekali, dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 66,6. Sedangkan Kemampuan menyimpulkan isi pantun yang diajarkan tanpa menggunakan *ice breaker* berada pada tingkat cukup dan diketahui siswa paling banyak mendapatkan nilai 56-65 berjumlah 25 siswa. Nilai rata-rata sebesar 55,52 dikategorikan cukup, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Berdasarkan uji t-hipotesis diterima bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $127,8 > 1,67$. Ada Pengaruh Penggunaan *Ice Breaker* terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun Oleh Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020.

Kata kunci : *Ice Breaker*, Kemampuan, Menyimpulkan, Isi, Pantun,

KATA PENGANTAR



Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Shubnallah wa taala sang penguasa Alam Semesta semoga shalawat serta keselamatan tercurahkan selalu kepada Nabi Muhammad sallallahu alaihi wassalam karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Penggunaan Ice Breaker terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun Oleh Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian akhir guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyusun skripsi ini sudah diusahakan sebaik mungkin, namun disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya baik dari segi isinya maupun dari tutur bahasanya. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun. Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu disadari bahwa selesainya skripsi karena adanya bantuan dari berbagai pihak penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahandaku **Zulkaini** dan Ibundaku **Suwanti** atas curahan dan belai kasih sayang yang tulus dan dengan susah payah telah membesarkan, mendidik dan membekali penulis ilmu dan kepercayaan serta do'a yang tidak pernah luput Ayahanda dan Ibunda ucapkan kepada Allah Subhanallah wa taala sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini.
4. Bapak **Drs. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisyah Aztry, S.Pd, M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Bahasa Indonesia.
6. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Staf Administrasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Safrindo, S.Pd.** kepala sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal beserta **Bapak Saiful, S.Pd.** guru mata pelajaran yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan riset.
8. Abang **Wiwin Syahputra**, Kakak **Heny Purwati Ningsih**, Abang **Yoga Pranata, Wulan Panjaitan** dan tak lupa pula **baby Qiana Athabina** dan yang selalu memberi dukungan untuk wisuda tahun ini.
9. Calon imam **M.Fadli Irawan** yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang mau direpotin, dan selalu menemani dan memberi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua sahabat yang tersayang Rempong Millennial, suka dan duka kita lalu bersama akan menjadi kenangan yang indah dan telah memberikan motivasi dalam penulisan ini.
11. Teman angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas B pagi yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
12. Teman kos Jl. Ampera IX Kost Putri Aji No.9 Medan **Astri Anisa Putri, Ella Septiani, Weni Purnama Sinambela, Widya Utari, Melia Rosa Putri, Rahmanita Agustina** dan sahabat SMA ku **Kiki Adelia Tanjung, Dwi Citra** yang banyak memberikan do'a dan dukungannya.

Atas segala dukungan dan bantuan dari semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu penulis tidak dapat membalasnya selain mengucapkan terimakasih, semoga Allah Subhanallah wa taala yang membalas kebaikan mereka.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu.

Medan, Oktober 2019

Penulis

Deby Laniari

1502040066

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun.....	7
1.1 Pengertian Kemampuan.....	7
1.2 Menyimpulkan	8
1.3 Isi Pantun	11
2. Pengertian <i>Ice Breaker</i>	17
2.1 Sejarah dan Karakteristik <i>Ice Breaker</i>	17
2.2 Kelebihan dan Kekurangan <i>Ice Breaker</i>	18

3. Langkah-langkah Teknik Pembelajaran <i>Ice Breaker</i> terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun.....	19
B. Kerangka Konseptual	21
C. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	25
C. Metode Penelitian.....	27
D. Variabel Penelitian.....	27
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	34
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
B. Pengolahan Data	39
C. Pengujian Hipotesis	43
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	43
E. Keterbatasan Penelitian.....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Simpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	24
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	25
Tabel 3.3 Desain Eksperimen	27
Tabel 3.4 Aspek Penilaian Menyimpulkan Isi Pantun.....	29
Tabel 4.1 Skor Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun Menggunakan <i>Ice Breaker</i>	35
Tabel 4.2 Skor Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun Tanpa Menggunakan <i>Ice Breaker</i>	37
Tabel 4.3 Persentase Nilai Akhir Kelas Eksperimen.....	40
Tabel 4.4 Persentase Nilai Akhir Kelas Kontrol.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen.....	49
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol	50
Lampiran 3 Tes Soal Menyimpulkan Isi Pantun.....	51
Lampiran 4 Hasil Kerja Siswa	52
Lampiran 5 Tabel Distribusi T.....	53
Lampiran 6 Form K-1	54
Lampiran 7 Form K-2	55
Lampiran 8 Form K-3	56
Lampiran 9 Surat Permohonan Perubahan Judul.....	57
Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	58
Lampiran 10 Lembar Pengesahan Proposal.....	59
Lampiran 11 Surat Permohonan Seminar Proposal	60
Lampiran 12 Surat Keterangan Melakukan Seminar.....	61
Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Seminar.....	62
Lampiran 14 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	63
Lampiran 15 Surat Izin Riset	64
Lampiran 16 Surat Balasan Riset.....	65
Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	66
Lampiran 18 Lembaran Pengesahan Skripsi.....	67
Lampiran 19 Permohonan Ujian Skripsi.....	68
Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses terpenting yang harus dijaga oleh seluruh masyarakat. Pendidikan juga dapat berperan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, yang mencakup banyak hal yaitu sikap, nilai, etika dan keterampilannya. Salah satu hal yang sangat penting dalam proses pendidikan atau pembelajaran yaitu metode pendidikan dan metode mengajar. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar sangat ditentukan oleh keefektifan pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran bahasa..

Kridalaksana (2001:21) mengemukakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer (manasuka) yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan juga mengidentifikasi diri. Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Sementara itu, Wibowo (2003:3) mendefinisikan “bahasa sebagai simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang bersifat manasuka dan konvensional, yang dipakai untuk bertukar pikiran dan pendapat.”

Bahasa Indonesia sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bagi rakyat Indonesia yang dipakai untuk acara resmi dan proses belajar mengajar. Mata pelajaran bahasa Indonesia ada pada tingkatan jenjang pendidikan yang wajib diajarkan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tentunya tidak hanya supaya siswa lulus di waktu ujian saja, melainkan siswa juga dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mata pelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah berdasarkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Kurikulum 2013 juga melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara aktif dan kreatif. Karya sastra harus dapat dipahami oleh semua siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena dengan memahami sastra dapat menambah pengetahuan siswa, dapat menambah kecerdasan emosional dan sosial, menumbuhkan nasionalisme atau cinta tanah air, giat untuk menulis sastra, dan mengajarkan kesantunan pada pelajar. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.

Menurut Kasnadi dalam (Chairunnisa, 2012; 2) mengatakan mengapa sastra tidak diminati para siswa? Menurutnya, para siswa tidak menyukai sastra disebabkan karena sastra itu sulit, sastra itu membosankan. Minimnya minat siswa dalam mempelajari sastra terutama pantun dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu guru terlalu monoton saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, belum adanya teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda sehingga guru harus membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa.

Semangat dalam mengikuti pembelajaran merupakan salah satu penyumbang terbesar dari keberhasilan seorang siswa. Di dalam mengikuti pembelajaran terjadilah interaksi antara siswa dengan guru yang dikenal dengan istilah interaksi belajar-mengajar yang titik penekanannya pada

semangat siswa yang akhirnya siswa menjadi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian semangat siswa yang akhirnya mengarah pada motivasi akan menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan pembelajaran

Selama ini guru hanya menggunakan teknik pembelajaran konvensional. Teknik pembelajaran konvensional merupakan teknik pembelajaran yang hanya mengutamakan pengetahuan yang bersumber dari guru semata dan tidak menggunakan media yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibahas. Dalam proses pembelajaran, guru sering kali menggunakan teknik ceramah, tanpa harus memperdulikan aktivitas siswa, dan siswa menjadi pasif. Akibatnya proses pembelajaran yang guru laksanakan terlalu monoton dan tidak bervariasi. Setelah guru menerangkan teori tentang pantun dengan teknik ceramah, guru langsung menginstruksikan siswa untuk menulis pantun. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak bermakna dan kemampuan siswa tidak berkembang.

Menanggapi masalah tersebut, terdapat suatu teknik pembelajaran kreatif dan inovatif untuk memotivasi dan memberi semangat siswa untuk belajar yaitu teknik *ice breaker*. M. Said (2010; 2) mengemukakan “Teknik pembelajaran *Ice Breaker* mengutamakan suasana belajar-mengajar yang ceria, Semangat, dan tidak membosankan yang dilakukan secara individual dan kelompok”. Mengajarkan siswa menyimpulkan isi pantun menggunakan *ice breaker* dianggap sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa

dalam menyimpulkan isi pantun serta memotivasi siswa untuk semangat dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan *Ice Breaker* terhadap Kemampuan Menyimpulkan isi Pantun oleh Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti atau unsur-unsur yang mendukung masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian antara lain :

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran sastra, khususnya pantun.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi pantun
3. Guru kebanyakan masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional
4. Teknik pembelajaran *ice breaker* belum digunakan di sekolah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa

C. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas. Berdasarkan identifikasi masalah yang

dikemukakan di atas, peneliti membatasi permasalahan dengan hanya meneliti. Pengaruh Penggunaan *Ice Breaker* terhadap Kemampuan Menyimpulkan isi Pantun oleh Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan menyimpulkan isi pantun siswa dengan menggunakan *ice breaker* oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020 ?
2. Bagaimana kemampuan menyimpulkan isi pantun tanpa menggunakan *ice breaker* oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020 ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan *ice breaker* terhadap kemampuan menyimpulkan pantun oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun pembelajaran 2019-2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan menyimpulkan isi pantun menggunakan *ice breaker* oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020.

2. Untuk mengetahui kemampuan menyimpulkan isi pantun tanpa menggunakan *ice breaker* oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan *ice breaker* terhadap kemampuan menyimpulkan isi pantun oleh siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan perwujudan dan aplikasi dari hasil penelitian baik untuk penulis maupun orang lain, terutama kepada pendidik yang akan mentrealisasikan tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan belajar pada khususnya. Oleh karena itu, manfaat penelitian ini sangat besar artinya bagi semua pihak terutama bagi guru bahasa Indonesia. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberikan manfaat yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan untuk pembelajaran bahasa khususnya teknik pembelajaran *ice breaker* terhadap kemampuan menyimpulkan isi pantun .

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Bagi siswa

1. Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk belajar bersama, sehingga memudahkan siswa untuk menuangkan ide dalam menyimpulkan isi pantun.
 2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sastra, yaitu menyimpulkan isi pantun.
- b. Bagi guru
1. Mampu mengatasi dan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sastra, khususnya pantun.
 2. Mendorong guru untuk melakukan teknik atau model pembelajaran lebih kreatif dan inovatif.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Menyimpulkan isi Pantun

1.1 Pengertian Kemampuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas (2005 :707) dinyatakan : “kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan”. Kemampuan sangat menghendaki adanya tingkat perhatian untuk mempertahankan tingkat kemampuan yang tinggi dibutuhkan latihan yang terus menerus. Menurut purwanto (2005:35) “kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan dan kekuatan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan alat pikir dan latihan terus menerus. Kemampuan bersifat kompleks hal ini sesuai dengan objek pembicaraan, seperti kemampuan membaca, kemampuan membandingkan, kemampuan menulis, kemampuan berbicara, dan lain-lain. kemampuan seseorang itu di pengaruhi oleh beberapa aspek seperti pengetahuan, kecerdasan, kecakapan, dan keterampilan.

1.2 Menyimpulkan

Menurut Komalasari (2012:3) “Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik/pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisiensi”.

Menurut Wenger (dalam Huda 2014:2) mengatakan, “pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial”.

Berdasarkan pemaparan diatas pembelajaran berarti suatu proses kegiatan belajar mengajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan pada tingkat yang berbeda-beda seperti SD, SMP, SMA baik dilakukan secara individual, kolektif, maupun sosial.

Menyimpulkan memiliki arti yang sama dengan mengikhtisarkan. Menurut Qodratilah M.T (2011:499) mengemukakan bahwa menyimpulkan adalah menetapkan pendapat berdasarkan uraian dalam karangan. Menyimpulkan adalah salah satu kegiatan sadar yang dilakukan seseorang. Menyimpulkan isi pantun merupakan kegiatan untuk menemukan bagian-bagian penting dari isi pantun yang dibaca, adapun isi

pantun yang menjadi bahan untuk diuraikan adalah bagian sampiran dan isi pantun, kemudian dari uraian tersebut ditetapkan suatu pendapat atau gagasan akhir dengan berdasarkan apa yang menjadi uraian sebelumnya.

Jadi, kegiatan menyimpulkan isi pantun adalah suatu proses kegiatan pembelajaran peserta didik yang didesain untuk menemukan bagian-bagian penting dalam sebuah pantun yaitu bagian sampiran dan isi yang kemudian memberikan pendapat atau gagasan pada bagian isi pantun tersebut.

Pada hakikatnya menyimpulkan tidak terlepas dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam hal ini adalah keterampilan membaca, keterampilan membaca adalah salah satu bentuk untuk mencari informasi. Dalam hal ini menyimpulkan keterampilan membaca adalah satu faktor yang memengaruhinya. Pada saat seseorang hendak menyimpulkan sesuatu maka dibutuhkan suatu keterampilan membaca untuk mengantarkan bahwa orang tersebut telah paham dan mengerti akan maksud dari yang disimpulkan. Maka dalam kegiatan menyimpulkan seseorang harus menguasai terlebih dahulu keterampilan membaca, untuk bisa mengantarkan pada yang menjadi keputusan akhir dari uraian-uraian yang sebelumnya yang menjadi bahan bacaannya.

Menurut Tarigan (2008:23) dalam kegiatan membaca terdapat beberapa jenis membaca diantaranya :

- 1) Membaca nyaring;

- 2) Membaca dalam hati yang didalamnya terdapat membaca ekstensif dan membaca intensif;
- 3) Membaca telaah isi dalamnya terdapat membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide;
- 4) Membaca telaah isi yang didalamnya terdapat membaca bahasa dan membaca sastra.

Dari beberapa jenis membaca di atas penulis memilih jenis membaca yang akan dilakukan agar peserta didik dapat menyimpulkan isi pantun adalah membaca kritis. Albert (dalam Tarigan 2008:92) menjelaskan membaca kritis sebagai berikut :

Membaca kritis merupakan jenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluative, serta analisis, dan bukan hanya mencari kesalahan. Pada umumnya, membaca kritis (membaca imperpretatif ataupun membaca kreatif) menurut para pembaca agar (1) memahami maksud penulis, (2) memahami organisasi dasar tulisan, (3) dapat menilai penyajian penulis/pengarang, (4) dapat menerapkan prinsip-prinsip kritis pada bacaan sehari-hari, (5) meningkatkan minat baca, kemampuan baca, dan berpikir kritis, (6) mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan, (7) membaca majalah atau publikasi-publikasi periodik yang serius.

Dari beberapa jenis membaca diatas diharapkan peserta didik bisa melakukan kegiatan membaca dengan semaksimal mungkin agar dapat menyimpulkan isi pantun.

1.3 Isi Pantun

a. Pengertian Pantun

Kosasih (2016:137) mengatakan bahwa “Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama. Pantun terdiri atas bait-bait dan setiap bait terdiri atas baris-baris, baris pertama dan baris kedua disebut sampiran, baris ketiga dan baris keempat disebut isi”. Kemudian Oktavianawati (2018 : 2) menyatakan “Pantun adalah satu bentuk puisi lama Indonesia. Bahkan dapat dikatakan sebagai puisi asli Indonesia. Pantun juga dikenal dengan puisi Melayu lama. Banyak yang mengatakan bahwa pantun berasal dari kesusastraan Melayu”. Apakah pantun hanya dikenal oleh orang Melayu saja? Tentu tidak. Pantun hidup di seluruh masyarakat Indonesia. Pantun menjadi bagian dari tradisi masyarakat Indonesia. Pantun merupakan bentuk puisi yang terikat. Jumlah kata dan jumlah baris dalam pantun harus sesuai dengan aturan. Hal ini berkaitan erat dengan ciri-ciri pantun. Sebuah bait puisi disebut sebagai pantun, tentunya harus memenuhi ciri-ciri sebagai pantun. Berikut ini ciri-ciri pantun :

a. Setiap bait pantun terdiri atas empat baris

Ciri pantun yang pertama adalah setiap bait pantun terdiri atas empat baris (larik). Perhatikan kutipan dibawah ini.

Makan soto ditambah kecap

Sambil melamun dan mereka-reka

Selalu hati-hati dalam berucap

Agar hati orang tidak terluka

Rusa banyak di dalam rimba

Kera pun banyak tengah berhimpun

Dosa banyak dalam dunia

Segeralah kita meminta ampun

Kutipan bait di atas berjumlah empat baris. Untuk ciri pertama, kutipan di atas dapat disebut sebagai pantun. Tetapi tentu masih ada ciri lainnya.

b. Setiap baris pantun terdiri atas 8-12 suku kata

Ciri pantun selanjutnya adalah tiap baris pantun biasanya memiliki 8-12 suku kata. Dari kutipan ciri pertama, hitung jumlah suku kata tiap barisnya.

Ma-ka-n so-to di-tam-bah ke-cap (10 suku kata)

Sam-bil me-la-mun da-n me-re-ka re-ka (12 suku kata)

Se-la-lu ha-ti ha-ti da-lam ber-uc-ap (12 suku kata)

Ag-ar ha-ti ora-ng ti-dak ter-lu-ka (11 suku kata)

Ru-sa ba-nyak di da-lam rim-ba (9 suku kata)

Ke-ra pun ba-nyak te-ngah ber-him-pun (10 suku kata)

Do-sa ba-nyak da-lam du-nia (8 suku kata)

Se-ge-ra-lah ki-ta me-min-ta am-pun (11 suku kata)

Setelah suku katanya dihitung, diketahui bahwa setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata. Bait di atas memenuhi syarat menjadi sebuah pantun.

Namun, tentu masih ada ciri selanjutnya yang mendukung bait-bait di atas sebagai pantun.

c. Pantun mempunyai rima akhir ab-ab atau aa-aa

Ciri selanjutnya adalah pantun mempunyai rima akhir ab-ab atau aa-aa. Rima akhir adalah bunyi yang dihasilkan pada akhir kata setiap baris pantun.

Contoh :

Makan soto ditambah kecap
Sambil melamun dan mereka-reka
Selalu hati-hati dalam berucap
Agar hati orang tidak terluka

Baris pertama dan kedua berakhiran p dan a. Baris ketiga dan keempat berakhiran p dan a. Rima akhir kutipan tersebut adalah ab-ab. Jadi kutipan di atas dapat dikatakan sebagai pantun.

Contoh :

Rusa banyak di dalam rimba
Kera pun banyak tengah berhimpun
Dosa banyak dalam dunia
Segeralah kita meminta ampun

Baris pertama dan kedua berakhiran a dan n. baris ketiga dan keempat berakhiran a dan n. Rima akhir kutipan tersebut juga ab-ab. Jadi kutipan di atas dapat dikatakan sebagai pantun.

Contoh :

Ada sebiji roda pedati
 Bentuknya bulat daripada besi
 Bila bermain diikat sekuat hati
 Dilempar hidup dipegang mati?

Baris pertama dan kedua berakhiran i dan i. Baris ketiga dan keempat berakhiran I dan i. Rima akhir kutipan tersebut juga aa-aa. Jadi kutipan di atas dapat dikatakan sebagai pantun.

d. Setiap bait pantun memiliki sampiran dan isi

Ciri yang selanjutnya adalah bahwa pantun memiliki sampiran dan isi. Sampiran pantun terdapat pada baris pertama dan kedua. Baris pertama dan kedua biasanya tidak memiliki arti atau pesan tertentu karena fungsinya hanya untuk memperindah rima. Isi pantun terdapat pada baris ketiga dan keempat. Pada baris ketiga dan keempat ini bisa mengetahui maksud atau isi dari pantun tersebut. Misalnya jika pantun tersebut merupakan pantun nasihat, maka isi nasihat akan dipahami setelah membaca bait pantun pada baris ketiga dan keempat.

Contoh :

Makan soto ditambah kecap
 Sambil melamun dan mereka-reka
 Selalu hati-hati dalam berucap
 Agar hati orang tidak terluka

Baris pertama dan kedua tidak memiliki arti apa-apa. Baris ketiga dan keempat memiliki makna yaitu nasihat untuk menjaga lisan kita untuk hati-hati dalam berkata agar tidak menyakiti hati orang lain. Jika dilihat dari maknanya, kutipan di atas termasuk pantun nasihat. Berdasarkan empat ciri pantun yang telah dibahas tersebut kutipan berikut ini merupakan pantun.

Makan soto ditambah kecap
 Sambil melamun dan mereka-reka
 Selalu hati-hati dalam berucap
 Agar hati orang tidak terluka

Kutipan tersebut merupakan pantun karena (1) terdiri atas empat baris dalam satu bait, (2) setiap barisnya terdiri atas 8-12 suku kata, (3) memiliki rima akhir ab-ab, dan (4) memiliki sampiran dan isi.

a. Fungsi Pantun

Pada awal mula perkembangan pantun digunakan sebagai sebuah hiburan masyarakat termasuk dikalangan pemuda, kemampuan berpantun menunjukkan bahwa kecepatan seseorang dalam berfikir dan bermain kata-kata. Secara umum, peran sosial pantun adalah sebagai alat penyampaian pesan. Walau berkembang pada masa lampu, pantun yang tercipta pada zaman dulu masih digunakan hingga sekarang.

Menurut Kosasih (2016,138) mengatakan, “pantun masih digunakan terutama dalam kaitannya dengan dengan kegiatan hiburan.

Dalam acara televisi, pantun bahkan dijadikan sebuah acara tersendiri. Dalam acara rekreasi, ulang tahun, perpisahan, berbalas pantun sering digunakan sebagai penyeling, yang penting syarat-syaratnya tetap terpenuhi”.

b. Indikator Isi Pantun

Indikator merupakan sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan pencapaian kompetensi dasar, yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur serta mencakup nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur atau dapat diobservasi.

Berikut merupakan indikator dalam pembelajaran menyimpulkan isi pantun menurut sarwiji (2008,hlm.71) sebagai berikut :

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian pantun.
2. Peserta didik mampu menyebutkan unsur dalam pantun.
3. Peserta didik mampu menemukan isi pantun yang telah dibaca.
4. Peserta didik mampu menyimpulkan isi pantun.

2. Pengertian *Ice Breaker*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2007:1158) dikatakan bahwa , “Teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri (bangunan,mesin), cara (kepandaian dan sebagainya) membuat atau melakukan sesuatu yang

berhubungan dengan seni, metode atau sistem mengerjakan sesuatu” . Menurut Supriadi (dalam Sunarto 2012:1) menyatakan bahwa “*Ice Breaker* adalah padanan dua kata Inggris yang mengandung makna memecah es”. Istilah ini sering dipakai dalam training dengan maksud menghilangkan kebekuan-kebekuan di antara peserta latihan, sehingga mereka saling mengenal, mengerti dan bisa saling berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Hal senada juga dikatakan oleh M.said (dalam Sunarto 2012:2) bahwa “*Ice Breaker* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok”.

Lebih lanjut Lutfi di <http://paknewula.wordpress.com/2008/07/13/ice-breaker/> (21-01-2011) juga mengatakan bahwa “*Ice Breaker* atau pemecah kebekuan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan fasilitator guna menyegarkan suasana kelas atau membuat suasana kelas menjadi lebih akrab dan menyegarkan”. Tujuan yang dilakukan dari semua kegiatan dalam *Ice Breaker* adalah memecahkan kebekuan suasana, agar proses pelatihan atau pembelajaran menjadi lebih efektif. Konsentrasi peserta pelatihan atau anak didik menjadi terfokus kembali.

2.1 Sejarah dan Karakteristik *Ice Breaker*

Istilah *Ice Breaker* sebenarnya pada mulanya digunakan dalam istilah mekanik yang berkaitan dengan pemecah es. Hal yang sangat menonjol dalam kegiatan *Ice Breaker* adalah terciptanya kapal pemecah es pada dekade 1990-an. Teknologi ini kemudian menyebar luas terutama di

Benua Eropa dan sebagian Amerika yang mengalami musim dingin dimana sebagian wilayah lautnya selalu mengalami pembekuan karena suhu air yang sangat dingin.

Bergulirnya istilah *Ice Breaker* dalam dunia pendidikan, terutama dalam diklat-diklat atau training sebenarnya tidak ada kaitan langsung dengan istilah *Ice Breaker* dalam dunia teknik. Istilah *Ice Breaker* di dunia pendidikan lebih didasarkan dari makna konotatif dari “memecah kebekuan”. Bedanya kalau di dunia teknik memecah kebekuan “es”, sementara dalam dunia kependidikan lebih diartikan sebagai memecah kebekuan “suasana”.

Karakteristik *Ice Breaker* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun*) serta serius tapi santai (*sersan*). *Ice Breaker* digunakan untuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak (*akrab*), dan dari jenuh menjadi riang (*segar*). *Ice Breaker* bukan menjadi tujuan utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

2.2 Kelebihan dan Kekurangan *Ice Breaker*

Dalam berbagai teknik atau pun strategi pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Di sini peneliti akan memaparkan kelebihan dan kekurangan *ice breaker*, Menurut Sunarto (2012:7) menyatakan bahwa, “keunggulan *Ice Breaker* adalah bisa dipelajari oleh setiap orang tanpa membutuhkan keterampilan tinggi. Justru *ice breaker* dapat

direncanakan dan di sesuaikan dengan berbagai materi pelajaran yang akan dijalankan guru.”Sedangkan kekurangan *ice breaker* adalah semua pengguna *ice breaker* harus banyak berlatih, karena apabila penggunaan *ice breaker* tidak mengikuti aturan waktu yang telah ditentukan, maka kebosanan akan menjadi kembali.

3. Langkah-langkah Teknik Pembelajaran Ice Breaker terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun

Setiap teknik pembelajaran mempunyai langkah-langkah dalam penerapannya. Penerapan teknik pembelajaran *ice breaker* terbagi-bagi dalam kegiatan pembelajaran. Di sini peneliti hanya menggunakan jenis pembelajaran *ice breaker* pada awal dan inti kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah jenis pembelajaran *ice breaker* yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

a. Di awal sebelum kegiatan belajar_ mengajar dimulai

Pada awal pembelajaran peneliti menggunakan jenis *ice breaker* “yel-yel”. Jenis yel-yel sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologi siswa untuk siap mengikuti pelajaran, terutama pada awal pembelajaran. Yel-yel juga sangat efektif membangun kekompakan dan kerja sama dalam kelompok. Jenis ini biasanya dibuat sendiri oleh siswa dengan pilihan kata-kata yang kreatif secara berkelompok.

Contoh yel-yel untuk kelas yang akan diteliti:

Mana dimana kelas paling hebat,
Kelas paling hebat ada di VII-2
Mana dimana kelas paling ceria,
Kelas VII-2 baik hati dan mulia.

b. Di sela-sela kegiatan belajar-mengajar

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai.
2. Peserta didik menanyakan hal-hal yang terkait tentang ciri puisi rakyat (pantun)
3. Secara berkelompok, siswa membaca pantun yang berbeda-beda yang telah disediakan guru
4. Secara berkelompok, siswa mendiskusikan ciri pantun (mengidentifikasi pesan, rima, dan pilihan kata)
5. Sebelum menyajikan hasil diskusi kerja kelompok, setiap kelompok sudah mempunyai yel-yel masing-masing untuk memberi semangat dalam kelompoknya
6. Peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi tanggapan atau komentar

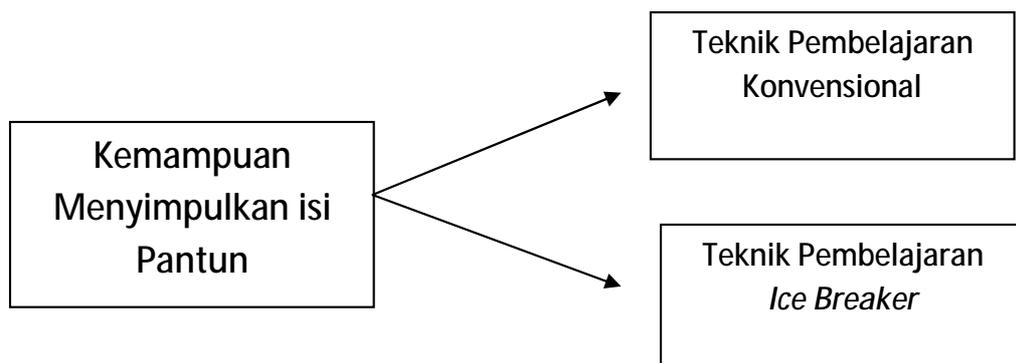
B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan landasan pemikiran yang merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala. Kerangka konseptual menerangkan konseptual secara teoretis tentang variabel bebas dan terikat. Kerangka konseptual berfungsi untuk menyederhanakan pemikiran terhadap

ide-ide maupun masalah-masalah yang dibicarakan dalam penelitian. Uraian-uraian tersebut terfokus pada pengaruh penggunaan *ice breaker* terhadap kemampuan menyimpulkan isi pantun siswa.

Teknik pembelajaran *ice breaker* merupakan cara yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran. Penggunaan *ice breaker* dalam pembelajar dapat mengubah suasana pembelajaran lebih bersemangat dan menyenangkan, sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Bagan 2.1
Kerangka Konseptual



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan yaitu pengaruh penggunaan *ice breaker* terhadap kemampuan menyimpulkan isi pantun siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan berikut :

1. Sepengetahuan peneliti, di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020 belum pernah dilakukan penelitian yang sama.
2. Data yang diperlukan untuk menjawab masalah ini diperkirakan dapat diperoleh di sekolah tersebut.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 6 bulan terhitung sejak bulan Mei 2019-Oktober 2019. Adapun rancangan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Rancangan Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan proposal.		■	■																					
2.	Bimbingan proposal.				■	■	■	■																	
3.	Seminar proposal.								■																
4.	Perbaikan proposal.									■	■	■	■												
5.	Surat izin penelitian.														■										
6.	Pengolahan data.															■	■	■							
7.	Penulisan skripsi.																		■	■					
8.	Bimbingan skripsi.																				■	■	■	■	
9.	Sidang meja hijau																								■

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Arikunto (2013:173) “menyatakan populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan penelitian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018-2019 yang terdiri dari kelas VII-2 dan kelas VII-4 berjumlah 60 orang.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Siwa

No	Kelas	Jumlah
1	VII-2	30 Orang
2	VII-4	30 Orang
	Jumlah	60 Orang

b. Sampel

Sampel penelitian adalah sekelompok kecil yang diambil dari populasi. Arikunto (2013:173) “menyatakan bahwa apabila populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 atau lebih”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka, sampelnya berjumlah 60 orang. Kelas yang dijadikan sampel adalah kelas VII-4 yang terpilih sebagai kelas eksperimen sebagai 30 orang dan kelas VII-2 yang dijadikan sebagai kelas kontrol sebanyak 30 orang.

C. Metode Penelitian

Sugiyono (2009:107-112) menyatakan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan

mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *ice breaker* terhadap kemampuan menyimpulkan isi pantun siswa. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian, sangat ditentukan oleh teknik pembelajaran yang digunakan

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi pantun. Dalam penelitian ini subjek dibagi atas dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen adalah kelas yang diberi pembelajaran menyimpulkan isi pantun dengan menggunakan *ice breaker*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diberi pembelajaran menyimpulkan isi pantun tanpa menggunakan teknik pembelajaran *ice breaker*.

Untuk lebih jelasnya desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Desain Penelitian *Posttest-Only Control Design*

No	Kelas	Perlakuan/Treatment	Posttest
1	Eksperimen	X	O ₁
2	Kontrol	-	O ₂

Keterangan :

X : Kemampuan menyimpulkan isi pantun siswa menggunakan teknik pembelajaran *ice breaker*

O₁ : Tes untuk kelas eksperimen

O₂ : Tes untuk kelas kontrol

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian disebut juga dengan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel penelitian ini adalah objek, titik perhatian, atau gejala yang dapat diubah-ubah yang dijadikan bahan untuk menyusun penelitian ini.

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X₁) : Kemampuan menyimpulkan isi pantun siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran *ice breaker*.
2. Variabel Terikat (X₂) : Kemampuan menyimpulkan isi pantun siswa tanpa menggunakan teknik pembelajaran *ice breaker*.

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan *Ice Breaker* terhadap kemampuan menyimpulkan isi pantun siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2018-2019”. Agar lebih jelas permasalahan yang dibahas serta menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasionalnya :

1. Kemampuan adalah kesanggupan dan kecakapan seseorang berdasarkan kekuatan serta pengetahuan yang dimiliki dan dapat mengembangkan diri melalui proses latihan secara bertahap, sehingga tidak ada kesulitan yang dihadapi.
2. Menyimpulkan adalah hasil akhir apa yang telah diperbicarakan.
3. Pantun adalah salah satu bentuk puisi lama Indonesia. Bahkan dapat dikatakan sebagai puisi asli Indonesia. Pantun juga dikenal dengan puisi melayu lama.
4. Teknik Pembelajaran *Ice Breaker* adalah pemecah situasi kebekuan pikiran atau fisik siswa untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah pekerjaan dalam memperoleh data, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes. Data merupakan informasi yang harus diperoleh dari setiap penelitian. Tes dilakukan dengan meminta siswa untuk menyimpulkan isi pantun dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skor Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Tepat dalam menyimpulkan isi pantun pertama	3
	Kurang tepat dalam menyimpulkan isi pantun pertama	2
	Tidak tepat dalam menyimpulkan isi pantun pertama	1
2	Tepat dalam menyimpulkan isi pantun kedua	3
	Kurang tepat dalam menyimpulkan isi pantun kedua	2
	Tidak tepat dalam menyimpulkan isi pantun kedua	1
3	Tepat dalam menyimpulkan isi pantun	3

	ketiga Kurang tepat dalam menyimpulkan isi pantun ketiga	2
	Tidak tepat dalam menyimpulkan isi pantun ketiga	1
4	Tepat dalam menyimpulkan isi pantun ke empat	3
	Kurang tepat dalam menyimpulkan isi pantun ke empat	2
	Tidak tepat dalam menyimpulkan isi pantun ke empat	1
5	Tepat dalam menyimpulkan isi pantun kelima	3
	Kurang tepat dalam menyimpulkan isi pantun kelima	2
	Tidak tepat dalam menyimpulkan isi pantun kelima	1
	Skor maksimal	15

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

G. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian dilakukan dengan pengumpulan data, selanjutnya dianalisis sampai pada kemampuan atau pemecahan masalah yang menjadi bagian akhir dari penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengelola data agar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk menganalisis data digunakan teknik sebagai berikut :

1. Mencatat skor X_1 dan X_2
2. Mentabulasi skor kelas eksperimen X_1 dan X_2
3. Mencari mean variabel X_1 dan X_2 sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum x$ = Jumlah semua skor

N = Jumlah sampel

4. Mencari deviasi standart X_1 dan X_2 dengan rumus sebagai berikut :

$$SD_{X_1} = \sqrt{\frac{\sum (x_1)^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$\sum x^2$ = Jumlah skor (nilai) yang dikuadratkan

N = banyak subjek yang diteliti

5. Mencari besar perbedaan hasil menyimpulkan pantun kelas eksperimen yang diajarkan dengan teknik pembelajaran *Ice Breaker* dan kelas kontrol yang diajarkan dengan tanpa menggunakan teknik pembelajaran *Ice Breaker*. Digunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh (sugiono,2012:181):

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^E = \frac{n_1 - 1 S_D^2 + (n_2 - 1) S_E^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

- X₁ : Skor rata-rata (mean variabel 1)
 X₂ : Skor rata-rata (mean variabel 2)
 S_D : Varians kelas eksperimen (Standar Deviasi)
 S_E : Varians kelas kontro (Standar Error)
 N₁ : Jumlah kelas sampel eksperimen
 N₂ : Jumlah sampel kelas kontrol
 N : Jumlah siswa

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05\%$ dengan ketentuan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima dengan pengertian ada pengaruh

yang signifikan penggunaa *ice breaker* terhadap kemampuan menyimpulkan isi pantun siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan tes mengetahui tingkat kemampuan menyimpulkan isi pantun menggunakan teknik pembelajaran *ice breaker* oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020 dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 60 siswa.

Pelaksanaan tes berlangsung pada saat jam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan terlebih dahulu mendapat izin dari guru bidang studi dan persetujuan kepala sekolah. Berdasarkan tes yang dilakukan dari penelitian kemampuan menyimpulkan isi pantun oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, maka diperoleh skor sebagai berikut.

Tabel 4.1

Skor Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun Menggunakan Teknik Pembelajaran Ice Breaker

No	Nama Siswa	Skor Penilaian						
		1	2	3	4	5	Skor Mentah	Skor Ideal
1	Asraf	2	2	2	2	2	10	66,6
2	Al-fitroh rasya f.	2	2	2	3	3	12	80
3	Azmi al ahdi	2	2	2	2	2	10	66,6
4	Annisa zamira	2	2	2	3	3	12	80
5	Aulia azhari	3	2	2	2	3	12	80

6	Cheisyah aulia	2	3	3	3	3	14	9,3
7	Dita meutia	2	2	3	3	3	13	86
8	Echa ayu rahmayanti	2	2	2	3	2	11	73
9	Eka nanda bagus muda	2	2	2	3	3	12	80
10	Fathia riezkina	2	2	3	3	3	13	86
11	Fabyan pangestu	2	2	2	3	3	12	80
12	Fathir Muhammad fasya	2	2	2	2	2	10	66,6
13	Fati alfahrizi	2	2	2	3	3	12	80
14	Farel apriansyah	2	2	2	2	3	11	73
15	Gusti anggara panji	2	2	2	3	3	12	80
16	Imam mahdi hakim	2	2	2	2	2	10	66,6
17	Mhd. Fharel	2	2	2	3	3	12	80
18	Nurul adzky putrid	2	3	3	3	3	14	93,3
19	Nia ramadani hrp	2	2	2	3	3	12	80
20	Nadiyah aulia	2	2	2	3	3	12	80
21	Nuri aisyah	2	2	2	2	2	10	66,6
22	Poppyanas taya	2	2	3	3	3	13	86,6
23	Rafi ahmad	2	2	2	3	3	12	80
24	Rasya indriani putrid	2	2	2	2	3	11	73
25	Raihan hadi akbar	2	2	2	3	3	12	80
26	Rafly rasyidien	2	2	2	2	2	10	66,6
27	Syifa aini	2	2	3	3	3	13	86,6
28	T. Mhd dafa	2	2	2	3	3	12	80
29	Zhafira syira azahra	2	2	3	3	3	13	86,6

30	Zahra widyanti	2	2	3	3	3	13	86,6
	Jumlah	61	62	68	81	83	355	2279,6
	Rata-rata	2,03	2,06	2,26	2,7	2,76	11,8	75,98

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi pantun menggunakan teknik pembelajaran *ice breaker* adalah sebesar 75,98 dengan kategori baik. Dengan rincian nilai rata-rata setiap pantun adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata pantun pertama adalah 2,03; nilai rata-rata pantun kedua adalah 2,06; nilai rata-rata pantun ketiga adalah 2,26; nilai rata-rata pantun keempat adalah 2,7; dan nilai rata-rata pantun kelima adalah 2,76.

Tabel 4.2

**Skor Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun Tanpa Menggunakan
Teknik Pembelajaran Ice Breaker**

No	Nama Siswa	Skor Penilaian						
		1	2	3	4	5	Skor Mentah	Skor Ideal
1	Aqila chairunnas	1	2	2	2	2	9	60
2	Azzahra azmi	1	2	2	2	2	9	60
3	Akmal	1	1	1	2	2	7	46,6
4	Alifya Zahra	1	1	2	2	2	8	53,3
5	Cinta Halimah thusadiyah	2	2	2	3	3	12	80
6	Cindi monika putrid	2	2	2	3	3	12	80

7	Clarissa hayutilla	2	2	2	2	2	10	66,6
8	Eva permata dewi	1	1	2	2	2	8	53,3
9	Farhan ramadhan	1	1	1	2	1	6	40
10	Heni risky	1	1	1	2	2	7	46,6
11	Handira kasih	1	1	2	2	2	8	53,3
12	Insanul khairoh	1	1	1	2	2	7	46,6
13	Jihan zihairah	1	2	2	2	2	9	60
14	July arzyansyah	1	1	1	2	2	7	46,6
15	Juwita ramadani	1	2	2	2	2	9	60
16	Jihan aria sasmi	1	1	2	2	2	8	53,3
17	Juwita Amelia	1	1	1	2	2	7	46,6
18	Jiea anggraini	1	1	2	2	2	8	53,3
19	Johanna putri G.	1	1	2	2	2	8	53,3
20	Khesynisa aura livia	1	2	2	2	2	9	60
21	Laila sufina	2	2	2	2	2	10	66,6
22	Maharani balqis nst.	1	1	2	2	2	8	53,3
23	Rifki aqilah	1	1	2	2	2	8	53,3
24	Raisya azhara	1	2	2	2	2	9	60
25	Rara ayu	1	1	1	2	2	7	46,6
26	Risky Ramadan	1	1	1	1	2	6	40
27	Syavina chairunnisa putrid	2	2	2	3	3	12	80
28	T. Mhd risky H.	1	1	1	2	2	7	46,6
29	Wiranda triawan	1	1	1	2	2	7	46,6
30	Yesa aulia vinanda hrp.	1	1	2	2	2	8	53,3

	Jumlah	35	41	50	62	62	250	1665,7
	Rata-rata	1,16	1,36	1,6	2,06	2,06	8,3	55,52

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi pantun tanpa menggunakan teknik pembelajaran *ice breaker* adalah sebesar 55,52 dengan kategori kurang. Dengan rincian nilai rata-rata setiap pantun adalah sebagai berikut. Nilai rata-rata pantun pertama adalah 1,16; nilai rata-rata pantun kedua adalah 1,36; nilai rata-rata pantun ketiga adalah 1,6; nilai rata-rata pantun keempat adalah 2,06; dan nilai rata-rata pantun kelima adalah 2,06.

B. Pengolahan Data

Setelah data di kutip dengan skor di atas, maka penelitian selanjutnya adalah pengolahan data. Adapun yang terdapat dalam mencari pengolahan data yaitu: mencari mean, standar deviasi, dan mencari nilai akhir siswa.

1. Mean

Untuk mencari mean atau nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut

a. Mean Variabel X1

b. Mean Variabel X2

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2279,6}{30} = 75,98\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1665,7}{30} = 55,52\end{aligned}$$

2. Untuk mencari standar deviasi atau data digunakan rumus sebagai berikut:

a. SD Variabel X₁

$$\begin{aligned}
 SD_{x_1} &= \sqrt{\frac{\sum(x_1)}{N}} \\
 &= \frac{2279,6}{30} \\
 &= \sqrt{75,98} = 8,71
 \end{aligned}$$

b. SD Variabel X_2

$$\begin{aligned}
 SD_{X_1} &= \frac{\sqrt{\sum(X_1)}}{N} \\
 &= \frac{1665,7}{30} \\
 &= \sqrt{55,52} = 7,4
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3

Persentase Nilai Akhir Kelas Eksperimen

Nilai	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Kategori
80 – 100	21	70%	Baik Sekali
66 – 79	9	30%	Baik
56 – 65	-	-	Cukup
40 – 55	-	-	Kurang
< 30	-	-	Sangat Kurang

Berdasarkan dari tabel kategori nilai akhir (Arikunto, 2012:281) dapat diketahui bahwa siswa yang paling banyak mendapat nilai 80-100 yaitu 70% termasuk ke dalam kategori baik sekali.

Tabel 4.4

Persentase Nilai Akhir Kelas Kontrol

Nilai	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Kategori
80 - 100	3	10%	Baik Sekali
66 - 79	2	6,6 %	Baik
56 - 65	25	83,3 %	Cukup
40 - 55	-	-	Kurang
< 30	-	-	Sangat Kurang

Berdasarkan dari tabel kategori nilai akhir (Arikunto, 2012:2018) dapat diketahui bahwa siswa yang paling banyak mendapat nilai 56-65 yaitu 83,3% termasuk ke dalam kategori cukup.

3. Deskripsi Pengaruh Penggunaan Ice Breaker terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai akhir untuk tiap-tiap variabel, selanjutnya dicari pengaruh pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *Ice Breaker* terhadap kemampuan menyimpulkan isi pantun. Dalam hal ini penulis mengadakan perbandingan antara hasil kemampuan menyimpulkan isi pantun yang diajarkan dengan teknik pembelajaran *Ice Breaker* dan hasil kemampuan menyimpulkan isi pantun yang diajarkan tanpa menggunakan teknik pembelajaran *Ice Breaker*. Untuk itu penulis menggunakan rumus uji-t sebagai berikut :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n} + \frac{1}{n}}} \text{ dengan } S^E = \frac{(n_1 - 1)S_D^2 + (n_2 - 1)S_E^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Diketahui :

$$\begin{aligned} S_D^2 &= \frac{\sum(x_1)}{N-1} \\ &= \frac{2279,6}{30-1} \\ &= \frac{2279,6}{29} \\ &= 78,60 \end{aligned}$$

$$S_E^2 = \frac{\sum(x_1)}{N-1}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1665,7}{30-1} \\
 &= \frac{16665,7}{29} \\
 &= 57,43
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan sebelumnya diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$X_1 = 75,98$$

$$X_2 = 55,52$$

$$S_E^2 = 57,43$$

$$n_1 = 30$$

$$n_2 = 30$$

Maka nilai-nilai di atas ditransformasikan ke dalam rumus

$$S^2 = \left(\frac{n_1-1)S_D^2 + (n_2-1)S_E^2}{n_1+n_2-2} \right)$$

$$S_?^2 = \frac{(30-1)78,60 + (30-1)57,43}{30+30-2}$$

$$S_?^2 = \frac{(29)78,60 + (29)57,43}{58}$$

$$S_?^2 = \frac{2.279,4 + 1.665,47}{58}$$

$$S_?^2 = \frac{3.944,87}{58}$$

$$S_?^2 = \sqrt{68,01}$$

$$S_?^2 = 8,24$$

Kemudian nilai standar deviasi di atas ditransformasikan ke dalam rumus Uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{75,98 - 55,52}{8,24 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t = \frac{20,46}{8,24 \sqrt{(0,02)}}$$

$$t = \frac{20,46}{0,16} = 127,8$$

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh harga $t_{hitung} = 127,8$ selanjutnya harga t_{hitung} ini dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = N1 + N2 - 2 = 58$ didapat $t_{tabel} = 1,67$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $127,8 > 1,67$ maka hipotesis diterima dan terbukti kebenarannya. Hal ini berarti terdapat pengaruh penggunaan *Ice Breaker* terhadap kemampuan menyimpulkan isi pantun oleh siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal tahun pembelajaran 2019-2020. Dengan demikian, hipotesis terbukti kebenarannya.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan kemampuan siswa menyimpulkan isi pantun yang diajarkan dengan menggunakan *ice breaker* nilai rata-ratanya 75,98 dengan kategori baik. Dengan rincian siswa paling banyak mendapat nilai 80-100 yaitu 70% dikategorikan baik sekali dan mendapat nilai 66-79 yaitu 30% dikategorikan baik, dengan nilai tertinggi 93 dan terendah 66,6, sedangkan kemampuan siswa menyimpulkan isi pantun yang diajarkan tanpa menggunakan *ice breaker* nilai rata-ratanya adalah 55,52 diketahui siswa paling banyak mendapat nilai 56-65 yaitu 83,3% dikategorikan cukup, 2 siswa mendapat nilai 66-79 yaitu 6,6% dikategorikan baik dan 3 siswa

mendapat nilai 80-100 yaitu 10% dikategorikan cukup, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan *ice breaker* terhadap kemampuan menyimpulkan isi pantun diperoleh $t_{\text{tabel}} 1,67$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $127,8 > 1,67$. Maka H_0 diterima dengan hipotesis yang berbunyi “ Ada Pengaruh Penggunaan *Ice Breaker* terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020”. Setelah didapat dari hasil penelitian ini, selanjutnya dibahas mengapa teknik pembelajaran *ice breaker* berpengaruh terhadap menyimpulkan isi pantun. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *Ice Breaker* atau pemecah kebekuan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan fasilitator guna menyegarkan suasana kelas atau membuat suasana kelas menjadi lebih akrab dan menyegarkan. Tujuan yang dilakukan dari semua kegiatan dalam *Ice Breaker* adalah memecahkan kebekuan suasana, agar proses pelatihan atau pembelajaran menjadi lebih efektif. Konsentrasi peserta pelatihan atau anak didik menjadi terfokus kembali.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan *ice breaker* dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi pantun.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna, masih banyak terdapat kendala serta keterbatasan penulis dalam melakukan dan menganalisis hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi

disebabkan oleh faktor yang penulis miliki, baik secara moral maupun materi, adanya keterbatasan buku dan masih sedikitnya pengetahuan yang penulis miliki.

Akibat beberapa faktor keterbatasan di atas, maka penulis masih banyak kekurangannya. Untuk itu, penulis dengan senang hati menerima saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uraian teoretis, pengeloaan data maka kesimpulan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata siswa menyimpulkan isi pantun yang diajarkan menggunakan *ice breaker* 75,98 dikategorikan baik sekali dan diketahui siswa paling banyak mendapat nilai 80-100 yaitu 70%. Dengan nilai tertinggi 93 dan terendah 66,6.
2. Nilai rata-rata siswa menyimpulkan isi pantun yang diajarkan dengan tanpa menggunakan *ice breaker* 55,52 dikategorikan cukup dan diketahui siswa paling banyak mendapat nilai 56-65 yaitu 83,3% nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40.
3. Ada pengaruh penggunaan *ice breaker* terhadap kemampuan menyimpulkan isi pantun diperoleh $t_{tabel} = 1,67$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $127,8 > 1,67$. Maka H_0 diterima dengan hipotesis yang berbunyi “ Ada Pengaruh Penggunaan *Ice Breaker* terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Pantun Oleh Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019-2020”.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah juga diharapkan untuk mendukung keprofesionalan mengajar guru dengan mengikut sertakan guru

kepelatihan-pelatihan yang dapat menambah wawasan dalam menggunakan teknik dan model pembelajaran yang baik.

2. Kepada guru, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia harus bijak dalam memilih teknik dan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ambini, R. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Melalui Pemberian *Ice Breaker* Pada Siswa Kelas V SDN Monggang. Jurnal PGSD, Edisi 29 Tahun Ke-5,1-8.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Fanani, A. (2010). *Ice Breaker* dalam Proses Belajar Mengajar. Universitas PGRI, 11, 67-70.
- Huda, Miftahul. 2014. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani.2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan:Media Persada
- Komalasari, Kokom. 2010. Pembelajaran Kontekstual. Bandung: PT. Refika Aditama
- Kosasih, E. 2016. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Oktavianawati.2018. *Khazanah Pantun Indonesia*. Jakarta: Bee Media Pustaka
- Purwanto. (2005). *Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar*. Jakarta: Jurnal Teknodik Depdiknas.
- Qodratilah, M. T.2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Sudjana.2005. *Metode Statistika*.Bandung :Tarsito
- Sulastri, A. Mardhiah, I. Ismail, Y. (2017). Pengembangan Media *Ice Breaker Talking Pen* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 100 Jakarta. Jurnal Studi AL-Quran, 13, 158-174.
- Sugiono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta:CV.Alfabeta
- Sunarto.2012. *Ice Breaker dalam Pembelajaran*. Surakarta:Cakrawala Media
- Tarigan, H. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Wibowo, Wahyu. 2003. *Manajemen Bahasa. Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

<http://Paknewula.wordpress.com/2008/07/13/Ice-Breaker> (21-01-2011)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN
RPP KD 4.9**

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 47 Sunggal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/2
Alokasi Waktu : 8 JP

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

4.9 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis

Indikator

- Menyimpulkan isi pantun.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Pantun
2. Ciri-ciri Pantun
3. Jenis-jenis Pantun
4. Cara Menyimpulkan Isi Pantun

D. Kegiatan Pembelajaran

1. **Pendahuluan**

- Mengucapkan salam, berdo'a, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengabsen siswa.
- Guru bertanya-jawab tentang pantun
- Guru melakukan *ice breker* pemanasan di awal sebelum pembelajaran dimulai yaitu yel-yel

2. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan jenis pantun
- Guru menjelaskan bagaimana cara menyimpulkan isi pantun
- Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok
- Guru membagi lembar tugas kelompok ke setiap kelompok
- Guru menjelaskan bagaimana mengerjakan tugas yang telah diberikan secara berkelompok, sembari menintruksikan setiap kelompok untuk membuat yel-yel sebagai penyemangat untuk kelompoknya.
- Setelah seluruh kelompok selesai mengerjakan tugas yang diberikan, guru menunjuk 1 kelompok yang akan membacakan hasil kelompoknya.
- Kelompok yang akan membacakan hasil kelompoknya, pertama-tama akan menyanyikan yel-yel yang telah mereka buat.
- Lalu membacakan hasil tugas menyimpulkan isi pantun yang telah mereka kerjakan secara bersama-sama.
- Setelah selesai, kelompok lain diharapkan memberi tanggapan, atau kesimpulan yang telah dikerjakan menurut kelompok mereka.

3. Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari.
- Siswa menerima umpan balik tentang proses pembelajaran.
- Siswa diharapkan untuk lebih giat lagi belajar terutama pantun.

E. Penilaian

Teknik : Tes tulis dan penugasan.

Bentuk : Uraian yang dikerjakan secara individu.

Indikator Soal :

Bacalah pantun berikut!

1. Air surut memungut bayam Sayur diisi kedalam kantung Jangan diikuti tabiat ayam Bertelur sebiji riuh sekampung	2. Ikan nila dimakan berang-berang Katak hijau melompat ke kiri Jika berada di rantau orang
--	---

	Baik-baik membawa diri
<p>3. Cepat bergegas untuk bertemu</p> <p>Bertemu sambil membawa gulali</p> <p>Kaya harta miskin ilmu</p> <p>Tentulah merugi sama sekali</p>	<p>4. Mainan baru membucuh hati</p> <p>Mainan rusak adik tangisi</p> <p>Berilmu itu harus rendah hati</p> <p>Semakin merunduk tanda kau berisi</p>
<p>5. Makan soto ditambah kecap</p> <p>Sambil melamun dan mereka-reka</p> <p>Selalu hati-hati dalam berucap</p> <p>Agar hati orang tidak terluka</p>	

Soal

Simpulkanlah isi dari pantun yang telah tersedia!

F. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media/alat : Buku.
 Bahan : Pantun
 Sumber Belajar

- Oktavianawati.2018. *Khazanah Pantun Indonesia*. Jakarta: Bee Media Pustaka

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL
RPP KD 4.9**

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 47 Sunggal
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/2
Alokasi Waktu : 8 JP

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

4.9 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis

Indikator

- Menyimpulkan isi pantun.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Pantun
2. Ciri-ciri Pantun
3. Jenis-jenis Pantun
4. Cara Menyimpulkan Isi Pantun

D. Kegiatan Pembelajaran

1. **Pendahuluan**

- Mengucapkan salam, berdo'a, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar dan mengabsen siswa.
- Guru bertanya-jawab tentang pantun

2. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan jenis pantun
- Guru menjelaskan bagaimana cara menyimpulkan isi pantun
- Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok
- Guru membagi lembar tugas kelompok ke setiap kelompok
- Guru menjelaskan bagaimana mengerjakan tugas yang telah diberikan secara berkelompok
- Setelah seluruh kelompok selesai mengerjakan tugas yang diberikan, guru menunjuk 1 kelompok yang akan membacakan hasil kelompoknya.
- Lalu membacakan hasil tugas menyimpulkan isi pantun yang telah mereka kerjakan secara bersama-sama.
- Setelah selesai, kelompok lain diharapkan memberi tanggapan, atau kesimpulan yang telah dikerjakan menurut kelompok mereka.

3. Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari.
- Siswa menerima umpan balik tentang proses pembelajaran.
- Siswa diharapkan untuk lebih giat lagi belajar terutama pantun.

E. Penilaian

Teknik : Tes tulis dan penugasan.

Bentuk : Uraian yang dikerjakan secara individu.

Indikator Soal :

Bacalah pantun berikut!

<p>1. Air surut memungut bayam Sayur diisi kedalam kantung Jangan diikuti tabiat ayam Bertelur sebiji riuh sekampung</p>	<p>2. Ikan nila dimakan berang-berang Katak hijau melompat ke kiri Jika berada di rantau orang Baik-baik membawa diri</p>
<p>3. Cepat bergegas untuk bertemu Bertemu sambil membawa</p>	<p>4. Mainan baru membucuh hati Mainan rusak adik tangisi</p>

<p>gulali</p> <p>Kaya harta miskin ilmu</p> <p>Tentulah merugi sama sekali</p>	<p>Berilmu itu harus rendah hati</p> <p>Semakin merunduk tanda kau berisi</p>
<p>5. Makan soto ditambah kecap</p> <p>Sambil melamun dan mereka- reka</p> <p>Selalu hati-hati dalam berucap</p> <p>Agar hati orang tidak terluka</p>	

Soal

Simpulkanlah isi dari pantun yang telah tersedia!

F. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media/alat : Buku.

Bahan : Pantun

Sumber Belajar

- Oktavianawati.2018. *Khazanah Pantun Indonesia*. Jakarta: Bee Media Pustaka

NAMA :

KELAS :

Bacalah pantun berikut!

<p>1. Air surut memungut bayam Sayur diisi kedalam kantung Jangan diikuti tabiat ayam Bertelur sebiji riu sekampung</p>	<p>2. Ikan nila dimakan berang-berang Katak hijau melompat ke kiri Jika berada di rantau orang Baik-baik membawa diri</p>
<p>3. Cepat bergegas untuk bertemu Bertemu sambil membawa gulali Kaya harta miskin ilmu Tentulah merugi sama sekali</p>	<p>4. Mainan baru membucuh hati Mainan rusak adik tangisi Berilmu itu harus rendah hati Semakin merunduk tanda kau berisi</p>
<p>5. Makan soto ditambah kecap Sambil melamun dan mereka-reka Selalu hati-hati dalam berucap Agar hati orang tidak terluka</p>	

Soal

Simpulkanlah isi dari pantun yang telah tersedia!

Daftar Riwayat Hidup

1. Data Pribadi

Nama : Deby Laniari
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Pulau/22 Januari 1997
Agama : Islam
Alamat : Ampera IX
Status Keluarga : Anak 3 dari 3 Bersaudara

2. Data Orangtua

Nama Ayah : Zulkaini
Nama Ibu : Suwanti
Alamat : PKMS GM 1, Kec. Rahuning, Kab. Asahan

3. Riwayat Pendidikan

1. 2003-2009 : SD Swasta Muara 3
2. 2009-2012 : SMP Negeri 1 Air Batu
3. 2012-2015 : SMA Negeri 1 Kisaran
4. 2015-2019 : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)